

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang sudah umum yang pastinya sudah tidak asing lagi bagi kita. Dimana di Indonesia salah satu yang berkembang, tidak hanya dalam dunia pembangunan negara tetapi juga dalam dunia pendidikan. Pendidikan merupakan suatu hal pokok yang menopang kemajuan suatu bangsa. Kemajuan pada suatu bangsa tersebut dapat diukur dari kualitas dan sistem pendidikan yang ada, tanpa adanya pendidikan suatu negara akan jauh tertinggal dari negara yang lain. Melalui pendidikan diharapkan dapat membentuk manusia yang tidak hanya memiliki intelektual yang bagus tetapi juga menjadi manusia yang berakhlak mulia, kreatif, inovatif, mandiri, dan bertanggung jawab.²⁵

Hal ini juga dijelaskan Pada Undang - Undang No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa *“pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”*²⁶.

²⁵ Sirajudin Saleh, *“Peran Lembaga Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Bangsa”*,(disampaikan pada Seminar Nasional *“Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Membentuk Karakter Bangsa Dalam Rangka Daya Saing Global”* Universitas Negeri Makassar, Oktober 2016), Hlm. 103

²⁶ Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan merupakan usaha *etis* dari manusia, untuk manusia serta untuk masyarakat manusia. Pendidikan dapat mengembangkan bakat dari seseorang sampai pada tingkat optimal dalam batas hakikat seseorang, dengan tujuan supaya setiap manusia bisa ikut serta dalam pengembangan manusia dan masyarakatnya bisa mencapai martabat kehidupan yang lebih tinggi.²⁷

Dalam dunia pendidikan pasti sudah tidak asing dengan pembelajaran matematika, dimana pendidikan matematika tidak hanya lagi sekedar ilmu pengetahuan tetapi sudah menjadi kebutuhan. Matematika merupakan ilmu yang sangat penting, karena dalam kehidupan matematika menjadi dasar dari pengembangan disiplin ilmu yang lain serta dalam perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).²⁸ Disamping itu, Matematika memberikan ketrampilan yang tinggi kepada seseorang dalam beberapa hal, yaitu : daya abstraksi, analisis permasalahan dan penalaran logika. Dengan demikian Matematika juga bisa berfungsi untuk membantu mengkaji alam di sekitar sehingga dapat dikembangkan menjadi teknologi untuk kesejahteraan para umat manusia.²⁹ Selain itu, pembelajaran matematika akhir-akhir ini menjadi topik yang ditinjau dalam pengembangan serta perbaikan dalam dunia pendidikan, seperti dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual atau realistik. Karena pada dasarnya matematika merupakan pembelajaran yang sangat potensial diajarkan di semua jenjang pendidikan.

²⁷ Slamet Imam Santoso, *Pendidikan di Indonesia Dari Masa Ke Masa*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1987), hlm. 98

²⁸ Muhammad Daut Siagian, “Kemampuan Koneksi Matematik Dalam Pembelajaran Matematika”, *MES (Journal of Mathematics Education and Science)*, Nomor. 1, Vol. 2, 2016, hlm. 58

²⁹ Sudrajat, “Peranan Matematika Dalam Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi”, (disampaikan pada seminar sehari “*The Power of Mathematics for all Applications*” HIMATIKA-UNISBA, Januari 2008), hlm. 1

Matematika merupakan salah satu ilmu yang memegang peranan penting dalam kehidupan selain itu matematika merupakan salah satu ilmu yang penting sehingga kita perlu mempelajarinya apalagi di zaman seperti sekarang ini dimana teknologi informasi dan komunikasi yang terus berkembang untuk dapat memahami dan menguasainya maka perlu penguasaan matematika. Disamping itu, matematika juga hadir untuk menata nalar para siswa agar memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri khususnya dalam matematika, maupun dalam berbagai disiplin ilmu lainnya.³⁰ Sehingga sangat penting dalam proses terwujudnya kualitas sumber daya manusia (SDM) yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, matematika harus bisa dikuasai oleh setiap siswa dengan baik sedini mungkin.

Didalam sebuah kehidupan pastinya kita sering dihadapkan dengan berbagai permasalahan dan setiap permasalahan tersebut kita selalu dituntut untuk mencari sebuah jalan keluar atau sebuah solusi, begitu pula dalam sebuah pembelajaran, terutama pada pembelajaran matematika pastinya kita banyak dihadapkan dengan banyak permasalahan-permasalahan matematis yang pastinya kita harus memiliki kemampuan dalam pemecahan masalah tersebut. Kemampuan pemecahan masalah sangat penting dalam pembelajaran matematika, bukan saja bagi mereka yang mendalami atau mempelajari matematika, melainkan juga bagi mereka yang akan menerapkannya dalam bidang studi lain serta dalam kehidupan sehari-hari.³¹

³⁰ Kamarullah, "Pendidikan Matematika Di Sekolah Kita", Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika, Vol. 1, No. 1, 2017, hlm. 22

³¹ Irma Purnamasari, Wahyu Setiawan, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP pada Materi SPLDV Ditinjau dari Kemampuan Awal Matematika (KAM)", Journal of

Dimilikinya Kemampuan pemecahan masalah matematis yang baik akan berpengaruh terhadap hasil dari belajar matematika dan juga merupakan tujuan umum dari pembelajaran matematika. Dengan adanya kemampuan pemecahan masalah matematis akan membantu siswa tersebut dalam memecahkan setiap persoalan atau permasalahan matematika dalam pelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kita wajib mengasah kemampuan pemecahan masalah karena pada dasarnya kemampuan untuk memecahkan suatu masalah pada dasarnya merupakan tujuan utama dari proses pendidikan.³²

Agar para siswa mampu dalam memecahkan masalah matematis tersebut, maka haruslah para siswa memiliki kebiasaan berpikir yang baik agar mampu merespon setiap permasalahan yang muncul dalam pembelajaran sehingga siswa dapat menyelesaikan permasalahan sesuai dengan yang di harapkan.³³ Habits of mind atau biasa yang kita ketahui dengan kebiasaan berpikir, merupakan kemampuan seseorang untuk mengontrol perilaku-perilaku positifnya agar memiliki rasa percaya diri serta berkepribadian yang mantap.³⁴

Habits of Mind Mathematics yang bisa disingkat dengan HoMM adalah suatu sikap esensial yang harus dimiliki oleh siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas matematis.³⁵ Apabila seorang siswa memiliki kebiasaan berpikir yang baik

Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang, Vol. 3, No. 2, 2019 , hlm. 208

³² Tina Sri Sumartini, "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Masalah", Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut, Jurnal "Mosharafa", Vol. 5, No. 2, 2016, hlm. 149.

³³ Muhammad Fendrik. " Analisis Kemampuan Habits of Mind Matematis Siswa Kelas V Sekolah Dasar", Jurnal Inovasi Sekolah Dasar, Vol. 2, Nomor 2, 2015, hlm. 83

³⁴ Nurmaulita, "Pembentukan Habits Of Mind Siswa Melalui Pembelajaran Salingtemas Pada Mata Pelajaran Fisika", Jurnal Pendidikan Fisika, Vol. 3, No. 1, 2014, hlm. 53

³⁵ Asep Ikin Sugandi, Rippi Maya, "Analisis habits of mind (HoM) mahasiswa calon guru matematika", Jurnal Analisa, Nomor 5, Vol. 1 , 2019, hlm. 85

berarti siswa tersebut memiliki watak perilaku cerdas (to be have intelligently) ketika siswa tersebut dihadapkan dalam suatu permasalahan atau jawaban yang tidak segera diketahui, dalam memecahkan masalah yang kompleks tersebut siswa akan memiliki strategi penalaran, wawas-an, ketekunan, dan keahlian.³⁶ Dimana tidak hanya perlu mengetahui bagaimana siswa menjawab berdasarkan apa yang diketahuinya saja, akan tetapi lebih mengetahui bagaimana siswa tersebut berperilaku ketika mereka dihadapkan pada apa yang tidak mereka ketahui. Jadi, dengan membentuk serta mengembangkan kebiasaan berpikir pada diri siswa berarti guru harus siap dalam mendidik siswa agar menjadi pribadi yang memiliki karakter yang peduli, unggul, tekun, jujur, kritis dan kreatif.

Salah satu aspek kepribadian yang penting untuk membantu perkembangan kearah positif dan menjadikannya sebagai sumber daya manusia yang berkualitas adalah tingkat kepercayaan diri seseorang. Untuk mengembangkan kemampuan diri sendiri, seseorang siswa terlebih dahulu harus memiliki kepercayaan diri agar siswa tersebut bisa memiliki keyakinan pada diri mereka sendiri untuk bisa mencapai cita-cita mereka atau sesuatu yang mereka inginkan.³⁷ Selain itu, tingkat kepercayaan diri pada seseorang merupakan penentu kesuksesan dan keberhasilan seseorang dalam hidupnya. Seseorang dapat saja melewatkan berbagai kesempatan yang bernilai hanya karena disebabkan oleh kurangnya kepercayaan diri. Tidak percaya diri merupakan salah satu faktor penghambat terbesar dalam seseorang untuk bertindak. Seseorang yang tidak percaya diri bukan hanya ragu dalam bertindak bahkan seseorang tersebut akan

³⁶ *Ibid.*, hlm. 82

³⁷ Rina Aristiani, "Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual", *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, Vol. 2, No. 2, 2016, hlm. 183

tidak bertindak sama sekali. Terdapat banyak sekali orang yang memiliki potensi besar dalam dirinya, tetapi potensi tersebut tidak berkembang atau dimanfaatkan karena yang bersangkutan tidak memiliki kepercayaan diri.³⁸

Tingkat kepercayaan diri seseorang juga akan berpengaruh pada kepribadian mereka, serta bagaimana cara berperilaku mereka dilingkungan masyarakat maupun dilingkungan sekolah. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan mudah berinteraksi dengan siswa lainnya, mampu mengeluarkan pendapat tanpa adanya keraguan dan bisa menghargai pendapat orang lain, mampu bertindak serta berpikir positif dalam pengambilan keputusan, sebaliknya siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah akan sulit untuk berkomunikasi, berpendapat, dan akan merasa bahwa dirinya tidak dapat menyaingi siswa yang lain. Maka dari itu penanaman kepercayaan diri sejak dini sangat diperlukan.

Kepercayaan diri merupakan sebuah modal dasar yang paling utama dalam diri seseorang untuk bisa mengaktualisasikan diri mereka.³⁹ Mengaktualisasikan diri berarti keinginan seseorang untuk menggunakan semua kemampuan yang ada didalam dirinya untuk mencapai sesuatu atau tujuan yang diinginkan (seperti cita-cita). Dengan kata lain, siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan cenderung mengerahkan semua kemampuan yang dimiliki untuk mencapai sesuatu yang diinginkan, dengan kepercayaan diri tersebut siswa akan mampu

³⁸ Asrullah Syam, Amri, *“Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah ParePare)”*, Jurnal Biotek, Vol. 5 Nomor 1, 2017, hlm. 89

³⁹ Indra Bangkit Komara, *“Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa”*, Jurnal PSIKOPEDAGOGIA, Vol. 5, No. 1, 2016, hlm. 34

mengembangkan minat, bakat dan potensi dalam dirinya sehingga bisa berkembang dan menjadi sebuah kesuksesan. Kepercayaan diri juga bisa meningkatkan motivasi diri pada siswa, dimana motivasi tersebut sangat penting bagi proses pembelajaran siswa.⁴⁰

Dalam setiap pembelajaran khususnya pembelajaran matematika, kepercayaan diri siswa sangat diperlukan. Saat siswa memiliki kepercayaan diri siswa tersebut akan mengeluarkan semua potensinya dalam belajar matematika. Serta memiliki keyakinan diri saat mengerjakan setiap permasalahan matematika yang diberikan. Kepercayaan diri pada siswa memberinya kekuatan atau motivasi yang dapat mempengaruhi penilaian kemampuan siswa dan kesediaan mengerjakan tugas-tugas matematika yang diberikan. Selain berperan pada kepribadian, kemampuan, perilaku, dan motivasi diri, tingkat kepercayaan diri siswa juga mempengaruhi prestasi. Perbedaan tingkat percaya diri yang dimiliki individu akan mempengaruhi prestasi belajar.⁴¹ Individu yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi akan memperoleh prestasi yang baik karena individu tersebut selalu beranggapan positif serta percaya terhadap kemampuan dirinya sendiri. Begitu pula sebaliknya, individu yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah akan memiliki prestasi belajar yang kurang memuaskan dikarenakan individu tersebut akan selalu beranggapan negatif serta tidak akan percaya kepada potensi serta kemampuan dirinya sendiri. Orang yang percaya diri memiliki pegangan yang kuat atau tidak mudah terpengaruh, mampu mengembangkan

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 34

⁴¹ Asrullah Syam, Amri, “*Berbasis Kaderisasi Imm Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare)*”, Jurnal Biotek, Vol. 5, No. 1, 2017, hlm. 89

motivasi, ia juga sanggup belajar serta bekerja keras untuk kemajuan, dan penuh dengan keyakinan terhadap peran yang dijalannya.⁴²

Dari beberapa hal diatas dapat disimpulkan, bahwa tingkat kepercayaan diri seorang siswa sangat berperan penting dalam kehidupan siswa tersebut. Kepercayaan diri yang tinggi akan membuat siswa memiliki perilaku, kepribadian yang positif, serta dapat membantu mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada didalam dirinya. Selain itu, tingkat kepeeryaan diri yang tinggi akan mempengaruhi prestasi belajar.

Dimana semakin tinggi kepercayaan diri pada siswa dan prestasi belajar maka perencanaan karir semakin tinggi dan sebaliknya apabila tingkat kepercayaan diri dan prestasi belajar rendah maka perencanaan karir akan semakin rendah. Setiap perubahan yang terjadi pada kepercayaan diri dan prestasi belajar siswa kelak nantinya akan berpengaruh pada terjadinya perencanaan karir para siswa⁴³.

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang ada peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Kebiasaan Berpikir Matematis Pada Pemecahan Masalah Matematika Materi PLSV Ditinjau Dari Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII-F SMPN 2 Sumbergempol”**

⁴² Suci Mutia Lukman, Herman Nirwana, *“The Relationship between Physical Self-Concept and Student Self-Confidence”*, Jurnal Neo Konseling, Vol. 2 No. 1, 2020, hlm 3.

⁴³ Asrullah Syam, Amri, *“Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah ParePare)”*, Jurnal Biotek, Vol. 5 Nomor 1, 2017, hlm. 90

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka diperoleh fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kebiasaan berpikir matematis pada pemecahan masalah matematika materi plsv ditinjau dari tingkat kepercayaan diri yang tinggi siswa kelas VII-F SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana kebiasaan berpikir matematis pada pemecahan masalah matematika materi plsv ditinjau dari tingkat kepercayaan diri yang sedang siswa kelas VII-F SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung ?
3. Bagaimana kebiasaan berpikir matematis pada pemecahan masalah matematika materi plsv ditinjau dari tingkat kepercayaan diri yang rendah siswa kelas VII-F SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan kebiasaan berpikir matematis pada pemecahan masalah matematika materi plsv ditinjau dari tingkat kepercayaan diri yang tinggi siswa kelas VII-F SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan kebiasaan berpikir matematis pada pemecahan masalah matematika materi plsv ditinjau dari tingkat kepercayaan diri yang sedang siswa kelas VII-F SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.

3. Untuk mendeskripsikan kebiasaan berpikir matematis pada pemecahan masalah matematika materi plsv ditinjau dari tingkat kepercayaan diri yang rendah siswa kelas VII-F SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan akan memberikan manfaat teoritis dan praktis bagi setiap kalangan. Beberapa manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait bagaimana kebiasaan berpikir matematis pada pemecahan masalah matematika khususnya pada materi plsv ditinjau dari tingkat kepercayaan diri siswa.

Manfaat Praktis

1. Bagi guru :

Agar guru bisa mengetahui lebih tentang kebiasaan berpikir setiap peserta didik, dan pentingnya meningkatkan kebiasaan berpikir tersebut dalam pembelajaran matematika.

2. Bagi sekolah :

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran serta kualitas mengajar guru dan peserta didik.

3. Bagi siswa :

- a. Diharapkan para siswa bisa mengetahui tentang kebiasaan berpikir yang dimilikinya, sehingga siswa mampu mengembangkan kebiasaan berpikir matematisnya

- b. Agar siswa dapat mengetahui betapa pentingnya kepercayaan diri dalam diri siswa yang perlu dimiliki oleh siswa agar siswa tersebut tidak mudah menyerah dan percaya akan kemampuan yang dimilikinya.

4. Bagi peneliti lain :

Penelitian ini bisa menjadi acuan atau perbandingan untuk penelitian yang akan dilakukan.

E. Penegasan Istilah

Untuk memberikan sebuah gambaran yang jelas mengenai objek penelitian dan juga meminimalisir penafsiran yang salah mengenai judul penelitian ini, sehingga diperlukan penegasan istilah sebagai berikut :

1. Secara Konseptual

a. Kebiasaan berpikir

Kebiasaan berpikir adalah kecenderungan untuk berperilaku secara cerdas atau intelektual ketika menghadapi sebuah permasalahan, khususnya permasalahan yang tidak dengan segera diketahui solusinya.⁴⁴

b. Kebiasaan berpikir Matematis

Mathematical habits of mind adalah kebiasaan berpikir yang dilakukan oleh seorang matematikawan dalam memikirkan sebuah konsep dan pemecahan masalah matematis.⁴⁵

c. Pemecahan Masalah

⁴⁴ Bety Miliyawati, “Urgensi Strategi Disposition Habits Of Mind Matematis”, Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung, Vol 3, No.2, 2014, hlm. 176

⁴⁵ Putri Eka Indah Nuurjannah, Heris Hendriana , Aflich Yusnita Fitrianna, “Faktor Mathematical Habits Of Mind dan Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMP di Kabupaten Bandung Barat”, Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika, Vol. 2, No 2, 2018, hlm. 53

Pemecahan masalah (problem solving) adalah salah satu bagian dari proses berpikir yang berupa kemampuan untuk menyelesaikan suatu permasalahan.⁴⁶

d. PLSV (Persamaan Linier Satu Variabel)

PLSV adalah salah satu materi yang diberikan di awal belajar aljabar.⁴⁷

e. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah suatu sikap atau suatu keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam melakukan sebuah tindakan tidak terlalu cemas, serta merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginannya dan tanggung jawab atas segala perbuatannya, memiliki dorongan prestasi, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dan dapat mengenal kelebihan serta kekurangan diri sendiri.⁴⁸

2. Secara Operasional

a. Kebiasaan Berpikir

Kebiasaan berpikir merupakan suatu pola kognitif atau kebiasaan diri yang memungkinkan seseorang memiliki kecenderungan berperilaku cerdas untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang tidak diketahui menjadi segera diketahui solusinya.

b. Kebiasaan berpikir matematis

⁴⁶ Bambang Suteng Sulasamono, "Problem Solving, Signifikansi, Pengertian, dan Ragamnya", Satya Widya, Vol. 28, No. 2, 2012, hlm. 156

⁴⁷ AY. Nafi'I, "Pemahaman Siswa SMP Terhadap Konsep Persamaan Linier Satu Variabel (PLSV) Ditinjau dari perbedaan jenis kelamin", Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif, Vol. 8, No. 2, 2017, hlm. 120

⁴⁸ Asrullah Syam, Amri, "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah ParePare)", Jurnal Biotek, Vol. 5 Nomor 1, 2017, hlm. 91

Kebiasaan berpikir matematis merupakan kecenderungan untuk berpola pikir secara matematis dimana pola pikir tersebut digunakan untuk mengerjakan suatu permasalahan matematika yang tidak diketahui menjadi segera diketahui solusinya.

c. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membantunya menyelesaikan suatu permasalahan.

d. PLSV (Persamaan Linier Satu Variabel)

PLSV adalah kalimat terbuka yang dihubungkan dengan tanda sama dengan (=) dan hanya mempunyai satu variable berpangkat satu (seperti : x , y , a , dll)

e. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap yang dimiliki seseorang, yang membuatnya percaya akan kemampuan pada dirinya sendiri, memiliki keyakinan pada dirinya sehingga membuatnya tidak ragu atau berani dalam mengambil sebuah tindakan yang sesuai dengan keinginan dan bisa bertanggung jawab atas tindakan yang diambil.

Sistematika Pembahasan

Skripsi dengan judul “*Analisis Kebiasaan Berpikir Matematis Pada Pemecahan Masalah Matematika Materi PLSV yang Ditinjau dari Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMPN 2 Sumbergempol*” memuat sistematika pembahasan sebagai berikut.⁴⁹

1. **Bagian awal**, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto dan persembahan, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak.
2. **Bagian Utama (inti)**, terdiri dari: BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V, BAB VI. Penjelasannya sebagai berikut:
 - BAB I (Pendahuluan)**, terdiri dari: (a) Konteks Penelitian, (b) Rumusan Masalah, (c) Tujuan Penelitian, (d) Kegunaan Penelitian, (e) Penegasan Istilah, (f) Sistematika Pembahasan.
 - Bab II (Kajian Pustaka)**, terdiri dari: (a) Landasan Teori, (b) Kerangka Berpikir, (c) Penelitian Terdahulu
 - Bab III (Metode Penelitian)**, terdiri dari: (a) Rancangan Penelitian, (b) Kehadiran Peneliti, (c) Lokasi Penelitian, (d) Sumber data, (e) Teknik Pengumpulan Data, (f) Teknik Analisis Data, (g) Pengecekan Keabsahan Data, (h) Tahap – tahap penelitian.
 - Bab IV (Hasil Penelitian)**, terdiri dari: (a) Paparan Data, (b) Hasil Analisis Data, (c) Temuan Penelitian.

⁴⁹ *Pedoman Penyusunan Skripsi IAIN Tulungagung*, (Tulungagung: Kementerian Agama IAIN Tulungagung, 2017), hlm. 26-33

Bab V (Pembahasan), terdiri dari: (a) Kebiasaan Berpikir Matematis pada Pemecahan Masalah Matematika Materi PLSV Ditinjau dari Tingkat Kepercayaan Diri yang Tinggi Siswa Kelas VII F SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung, (b) Kebiasaan Berpikir Matematis pada Pemecahan Masalah Matematika Materi PLSV Ditinjau dari Tingkat Kepercayaan Diri yang Tinggi Siswa Kelas VII F SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung, (c) Kebiasaan Berpikir Matematis pada Pemecahan Masalah Matematika Materi PLSV Ditinjau dari Tingkat Kepercayaan Diri yang Tinggi Siswa Kelas VII F SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.

Bab VI (Penutup), terdiri dari: (a) Kesimpulan, (b) Saran.

3. **Bagian Akhir**, terdiri dari: (a) Daftar Pustaka, (b) Lampiran-Lampiran, (c) Daftar Riwayat Hidup.